

**PENERAPAN KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI
DALAM PROSES PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN FIQH
(Studi di MAK Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Sumatera Selatan)**



Di susun oleh :
Widya Sari
Nim : 00470194

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Tugas Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2005

Dra. Wiji Hidayati, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Saudari Widya Sari

Lamp : 5 Eksemplar

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Widya Sari
Nim : 00470194
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul skripsi :

Penerapan KBK dalam Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqh

(Studi di MAK Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Sumatera Selatan)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu.

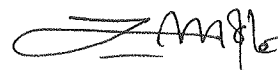
Semoga dalam waktu tidak lama, saudara tersebut dapat dipanggil dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Atas perhatian dan perkenannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 22 Januari 2005

Pembimbing



Dra. Wiji Hidayati, M.Ag

NIP : 150 246 924

Dra. Nurrahmah
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudari Widya Sari
Lampiran : Eksemplar

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah memeriksa, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

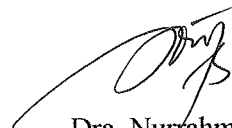
Nama : Widya Sari
Nim : 00470194
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah
Dengan judul :

**Penerapan KBK dalam Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqh
(Studi di Madrasah Aliyah Keagamaan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum)**

Sudah dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang disahkan oleh Dewan Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 4 Februari 2005
Konsultan



Dra. Nurrahmah
NIP : 150 216 063



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS TARBIYAH

Jln. laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056, Fax. (0274) 519734 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : IN/ I /DT/PP.01.1/ 6 /2005

Skripsi dengan judul : **PENERAPAN KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI
DALAM PROSES PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN FIQH
(Studi di MAK Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Sum -Sel)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Widya Sari
NIM : 00470194

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Senin

Tanggal : 30 Januari 2005

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Jamroh Latief, M.Si
NIP. : 150 223 031

Sekretaris Sidang

Drs. Misbah Ulmunir, M. Si
NIP. : 150 264 112

Pembimbing Skripsi

Dra. Wiji Hidayati, M. Ag
NIP. : 150 246 924

Penguji I

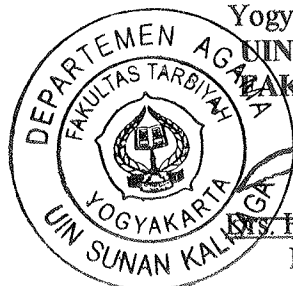
Drs. H. Hamruni, M. Si
NIP. : 150 223 029

Penguji II

Dra. Nurrahmah
NIP. : 150 216 063

Yogyakarta, 5 Februari, 2005

UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN



Drs. H. Rahmat Suyud, M. Pd
NIP. : 150 037 930

MOTTO

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ {الرعد: 11}

Artinya : ... Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan (Q.S Al-Ra'du : 11).¹

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ {المجادلة: 11}

Artinya : ... Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat (Q.S Al-Mujadilah :11).²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta, Gema Risalah Press Bandung, 1992, hal. 370.

² *Ibid.*, hal. 910-911.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada

Almamaterku Tercinta

Fakultas Tarbiyah

Jurusan Kependidikan Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ . رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَأَحْلِلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي
يَفْقَهُوا قَوْلِي.

Alhamdulillah rasa syukur yang tidak terhingga penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas selesainya penulisan skripsi ini. Keberhasilan penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini, sudah pasti tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta pengarahan dari berbagai pihak lain, oleh karena itu sudah seharusnya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Drs. Rahmat Suyud, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
2. Drs. M. Jamroh Latief, M.Si, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam
3. Drs. Misbahul Munir, M.Si selaku sekretaris Jurusan KI beserta staf-stafnya.
4. Dra. Wiji Hidayati, M.Ag, selaku pembimbing, yang tiada bosan-bosannya memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini sehingga dengan bimbingan dan pengarahannya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga yang telah membantu sampai terselesaikannya skripsi ini. “ engkau semua adalah guruku yang telah meneteskan butiran ilmu tuhanmu yang akan tertanam selalu dalam sanubariku”
6. Juheni, S.Ag, selaku kepala sekolah MAK Pondok Pesantren Raudhatul Ulum beserta para staffnya yang telah memberikan izin serta

memperlancar penelitian kepada penulis, dengan segala fasilitas yang ada di MAK

7. Orang tuaku tercinta ayahanda Iskandar dan ibunda Nurminah yang telah banyak memberikan dukungan dan bantuan baik moril maupun materil semoga Allah senantiasa melindungi dan membalas segala pengorbanan mereka.
8. Kakakku dan adik-adikku tersayang (A. Zamili, A. Iqbal, Qudrotika dan A. Kurniawan) semoga rahmat Allah selalu menyertai masa depan kita.
9. Sahabatku Fajri Kamil yang selalu setia menungguku, mensupportku, semoga Allah senantiasa mendengarkan dan mengabulkan do'a kita.
10. Sahabat-sahabatku tercinta Jurusan Kependidikan Islam angkatan 2000, dan teman-teman kost wisma mulatsih (Ristia, Vina, Yulia, dll) serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu demi terselesaikannya skripsi ini

Harapan dan do'a penulis, semoga Allah SWT senantiasa menganugerahkan balasan yang lebih kepada segenap pihak yang telah banyak membantu, dan mudah-mudahan penulisan skripsi ini menjadi satu pijakan kuat untuk meraih masa depan yang lebih berarti dan bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 3 Januari 2005

Penulis



Widya sari

NIM : 00470194

DAFTAR TABEL

1. Tabel I : Jumlah Guru MAK Tahun Ajaran 2004/2005
2. Tabel II : Perkembangan Jumlah Siswa MAK dari Tahun Ajaran 1990-2004
3. Tabel III : Jumlah Siswa Madrasah Aliyah Keagamaan
4. Tabel IV : Jadwal Jam Pelajaran Formal Siswa MAK
5. Tabel V : Jadwal Kegiatan Ekstra Kurikuler Siswa MAK
6. Tabel VI : Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Raudhatul Ulum
7. Tabel VII : Mata Pelajaran yang Memakai KBK dan tidak KBK
8. TABEL VIII : Materi Ujian Lisan MAK Pondok Pesantren Raudhatul Ulum



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR ISI	ix

BAB I : PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
E. Telaah Pustaka	10
F. Kerangka Teoritik	12
G. Metode Penelitian	25
H. Sistematika Pembahasan	28

BAB II : GAMBARAN UMUM MAK

A. Letak dan Keadaan Geografis Madrasah Aliyah Keagamaan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum	30
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya	30
C. Tujuan Pendidikan Madrasah Aliyah Keagamaan	35
D. Struktur Organisasi dan Tugas-Tugasnya	36
E. Keadaan Guru dan Siswa	39
F. Sarana dan Prasarana	46

BAB III : PENERAPAN KBK DI MAK PONDOK PESANTREN

RAUDHATUL ULUM

A. Penerapan KBK dalam Proses Pembelajaran di Madrasah Aliyah Keagamaan	50
1. Pengembangan Program	53
2. Pelaksanaan Pembelajaran	57
3. Evaluasi Hasil Belajar	66
4. Peningkatan Kualitas Pembelajaran	70
B. Permasalahan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran	72
1. Pengembangan Program	72
2. Pelaksanaan Pembelajaran	73
3. Evaluasi Hasil Belajar	75
4. Peningkatan Kualitas Pembelajaran	77

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Saran-Saran	82
C. Kata Penutup	83

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Judul yang penulis angkat dalam skripsi ini adalah “ **Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqh (Studi di MAK Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Sumatera Selatan)** “ untuk memperoleh pengertian judul di atas dan juga untuk menghindari salah pengertian dan supaya mudah dipahami maksudnya, perlu terlebih dahulu dijelaskan beberapa istilah yaitu :

1. Penerapan

Penerapan berarti penerapan, perihal mempraktekkan.¹ Penerapan adalah suatu aktivitas dalam studi tertentu yang terarah berusaha untuk mempraktekkan apa yang telah dipelajari.² Maksudnya adalah bagaimana penerapan kurikulum berbasis kompetensi di Madrasah Aliyah Keagamaan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum. Dalam hal ini penerapan KBK pada tingkat bidang studi bukan pada penerapan KBK tingkat lembaga. Dan hal itu tidak terlepas dari proses pembelajaran guru di dalam kelas.

2. Kurikulum Berbasis Kompetensi

Kurikulum berbasis kompetensi adalah suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat

¹ WJS Poerdaminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PN, Balai Pustaka, 1976), hal. 1059

² Sugarda Purba Kawaja, *Ensiklopedia Pendidikan*, (Jakarta : 1991), hal. 25

dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu.³ Adapun KBK yang penulis maksudkan adalah penerapan kurikulum pada tingkat bidang studi dalam proses pembelajaran mata pelajaran fiqh di MAK Pondok Pesantren Raudhatul Ulum.

3. Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqh

Proses berarti urutan kejadian dalam perkembangan sesuatu.⁴ Dan pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.⁵ Sedangkan mata pelajaran fiqh merupakan mata pelajaran dimana di dalamnya terdapat materi-materi yang harus diberikan guru kepada peserta didik.

Namun proses pembelajaran mata pelajaran fiqh yang penulis maksud di sini adalah proses belajar mengajar mata pelajaran fiqh yang dilakukan guru di dalam kelas. Artinya bagaimana persiapan guru dalam proses pembelajaran mata pelajaran fiqh ini, baik dari segi persiapan program, pelaksanaan pembelajaran maupun evaluasi.

4. Studi

Kata “studi” berasal dari bahasa Inggris bentuk kata kerja “to study” yang berarti belajar, mempelajari, menelaah, menyelidiki, memeriksa.⁶ Kata

³ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi : Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2002, hal. 27.

⁴ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta, Modern English Press, hal.

⁵ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 : Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2004, hal. 117.

⁶ Wojo Wasito, *Kamus Bahasa Inggris*. Bandung, CV. Pengarang, 1977, hal. 105.

ini juga mengandung arti pelajaran, penyelidikan.⁷ Bisa juga berarti upaya untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan dengan metode ilmiah.⁸

Dalam penelitian ini studi yang penulis maksudkan adalah upaya untuk mempelajari bagaimana proses pembelajaran guru di dalam kelas dalam mengimplementasi kurikulum berbasis kompetensi di Madrasah Aliyah Keagamaan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum.

5. Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK)

MAK adalah kepanjangan dari Madrasah Aliyah Keagamaan yang tergabung dalam yayasan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum, dibawah naungan Departemen Agama. Madrasah Aliyah pondok pesantren ini merupakan Madrasah Aliyah yang mengembangkan khusus bidang keagamaan, sehingga dikenal dengan MAK. MAK ini merupakan kelas khusus terpisah antara siswa putra dan putri yang berdiam di asrama selama 24 jam dengan berbagai kegiatan keagamaan.

6. Pondok Pesantren Raudhatul Ulum

Pondok Pesantren Raudhatul Ulum adalah salah satu lembaga pendidikan Islam swasta yang di dalamnya santri dapat belajar baik pelajaran umum ataupun pelajaran agama yang diasuh oleh berbagai ustad dan ustadzah (pengajar) yang berpengalaman.

⁷ John M. Echols dan Hassan Sadily, *Kamus Inggris – Indonesia*. Jakarta, PT. Gramedia, 1996, hal. 563.

⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*. Yogyakarta, Fak Psikologi UGM, 1987, hal. 4.

7. Sakatiga

Sakatiga ialah nama desa dimana lokasi Pondok Pesantren Raudhatul Ulum berdiri, dengan alamat lengkapnya yaitu Pondok Pesantren Raudhatul Ulum desa Sakatiga, kecamatan Indralaya, kabupaten OI (Ogan Ilir), propinsi Sumatera Selatan.

Dari penegasan judul istilah di atas dapat ditegaskan bahwa judul yang peneliti maksudkan adalah upaya mengetahui, mempelajari melalui prosedur ilmiah, bagaimana penerapan KBK di MAK Pondok Pesantren Raudhatul Ulum. Dalam hal ini penerapan KBK pada tingkat bidang studi, bukan penerapan pada tingkat lembaga. Artinya bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan seorang guru di dalam kelas. Dalam hal ini penulis membatasi guru yang memegang bidang studi : Fiqh untuk kelas I Aliyah saja, itupun hanya kelas khusus untuk putri yaitu kelas ID, IE, dan IF. Dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi menurut Dr.E. Mulyasa, M.Pd, dalam bukunya, *kurikulum berbasis kompetensi, konsep, karakteristik, dan implementasi*, garis besar implementasi KBK mencakup 4 kegiatan pokok, yaitu : pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan peningkatan kualitas pembelajaran.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kunci yang sangat penting dalam proses pembangunan. Pendidikan juga merupakan kunci terbentuknya sumber daya manusia (SDM) yang handal, berkualitas, kreatif, mandiri dan profesional.

Untuk menciptakan SDM seperti itu, maka haruslah diciptakan pendidikan yang memenuhi kriteria-kriteria tersebut, salah satu kriteria yang mendukung keberhasilan suatu pendidikan adalah kurikulum, karena kurikulum berpengaruh sekali pada maju dan mundurnya pendidikan. Seperti disebutkan dalam buku *Ilmu pendidikan Islam* karya M. Arifin bahwa “ kurikulum itu tidak statis tetapi dinamis dan senantiasa dipengaruhi oleh perubahan-perubahan dalam faktor-faktor yang mendasarinya ”.⁹

Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan, karena kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan.¹⁰ Artinya kurikulum merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan dan pengajaran. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan.¹¹ Untuk itu lembaga pendidikan sekarang harus berupaya terus mencari struktur kurikulum pendidikan yang efisien dan efektif.

Dalam pendidikan Islam, kurikulum tidak hanya dijabarkan dalam serangkaian ilmu pengetahuan yang harus diajarkan oleh pendidik (guru) kepada anak didik, akan tetapi segala kegiatan yang bersifat kependidikan yang dipandang perlu karena mempunyai pengaruh terhadap anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.¹²

⁹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta, Bumi Aksara, 1991, hal. 32.

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1997, hal. 4.

¹¹ Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta, Bumi Aksara, 1995, hal. V.

¹² M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta, Bumi Aksara, 1994, hal. 84-85.

Di samping itu kurikulum hendaknya dapat dijadikan ukuran kualitas proses dan keluaran pendidikan, sehingga dalam suatu kurikulum sekolah telah tergambar berbagai pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diharapkan dimiliki oleh setiap lulusan sekolah. Akan tetapi problema yang dihadapi pendidikan sekarang adalah kurikulum yang dipakai atau diterapkan kadangkala tidak memenuhi standar kebutuhan yang dibutuhkan atau tidak memenuhi standar pendidikan sehingga pendidikan sekarang tidak dapat menghasilkan *output* yang handal dan siap pakai dalam mengarungi kehidupan yang penuh tantangan.

Untuk itu pada tahun 2002 pemerintah telah mencanangkan konsep kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang akan diterapkan pada tahun 2004 sekarang, pada semua sekolah, madrasah, perguruan tinggi, sebagai langkah awal mengatasi problema-problema yang dihadapi dunia pendidikan sekaligus sebagai penyempurna dari kurikulum sebelumnya, sebagaimana yang kita ketahui bahwa kurikulum sebelumnya (kurikulum 1994) lebih menekankan pada materi yang padat sehingga dalam mengajar guru hanya mengejar target menghabiskan materi tanpa memikirkan apakah materi yang telah diberikan kepada anak didik dapat dipahami atau tidak. Oleh karena itu KBK hadir sebagai pelengkap dari kurikulum 1994.

Telah disebutkan di atas bahwa KBK lebih menekankan pada kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik. Di dalam buku kurikulum berbasis kompetensi karangan Dr. E. Mulyana disebutkan bahwa "kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang

direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak”.¹³ Artinya ketika siswa telah selesai mempelajari suatu materi, siswa tidak hanya hafal tetapi siswa juga mempunyai kemampuan untuk melakukan.

Kemunculan dan kehadiran KBK diharapkan mampu mengatasi kelemahan-kelemahan dan problema-problema yang ada yang dihadapi oleh dunia pendidikan dewasa ini, terutama dalam memasuki era globalisasi yang penuh dengan berbagai macam tantangan dan juga sebagai upaya untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas yang mampu menghasilkan *output* yang mempunyai daya kreatifitas kemandirian dan kemampuan untuk bertahan hidup dalam situasi dunia yang selalu mengalami perkembangan.

Dalam penerapan kurikulum ada tiga konsep tentang kurikulum, yaitu kurikulum sebagai substansi, sebagai sistem, dan sebagai bidang studi.¹⁴ Kurikulum sebagai substansi bisa dikatakan sebagai rencana kegiatan belajar siswa di sekolah, atau sebagai suatu perangkat tujuan yang ingin dicapai, kurikulum ini ruang lingkupnya yaitu : kabupaten, propinsi, ataupun seluruh negara. Kemudian kurikulum sebagai sistem, yaitu kurikulum bagian dari sistem yang ada di sekolah, artinya pelaksanaan kurikulum pada tingkat lembaga atau sekolah. Kemudian kurikulum sebagai bidang studi, pelaksanaan kurikulum pada bidang studi inilah yang akan penulis angkat dalam penulisan skripsi ini. Artinya dalam penerapan ini tidak bisa terlepas dari proses pembelajaran guru di dalam kelas:

¹³ *Ibid.*, hal. 37.

¹⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *op. cit.*, hal. 27.

Artinya peran guru dalam penerapan KBK ini merupakan sesuatu yang sangat penting demi perbaikan kualitas pendidikan, karena guru dan kurikulum merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, bagaikan dua sisi mata uang.

Sebagus apapun, konsep KBK yang dibuat tanpa dibarengi dengan kesungguhan dan kreatifitas guru dalam proses pembelajaran, maka KBK yang dikatakan sebagai langkah membenahi kualitas pendidikan tidak akan tercapai. Artinya guru harus membenahi semua pola pembelajaran lama, mengambil yang baik dan meninggalkan yang dianggap kurang baik, baik dari segi metode pembelajaran, evaluasi maupun alat (media) pembelajaran.

Oleh sebab itu, MAK ini mencoba menerapkan KBK dalam proses pendidikan dan pengajarannya, dengan harapan dan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan nasional pada umumnya dan pendidikan Islam pada khususnya, apalagi orientasi pendidikan MAK ini lebih kepada bidang keagamaan.

Ketertarikan penulis mengambil judul yang berkaitan dengan KBK (pada proses pembelajaran) karena KBK ini merupakan kurikulum baru yang menurut sementara pakar pendidikan jauh lebih baik dibanding kurikulum sebelumnya. Dalam hal ini tidak mudah mengimplementasikan pola (paradigma) pembelajaran lama ke pola pembelajaran baru (KBK), apalagi kesejaliteraan guru tidak diperhatikan masih seperti dulu, di samping sarana penunjang pendidikan di sekolah tersebut masih kurang memadai.

Berdasar dari pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang bagaimana penerapan KBK di MAK ini, dalam hal ini penerapan yang lebih fokus pada proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas, apakah proses pembelajarannya masih pola lama, apakah sudah memenuhi kriteria konsep kurikulum berbasis kompetensi yang telah diinginkan oleh para pakar pendidikan sekarang ini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka pokok masalah yang sangat mendasar untuk dikaji dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan kurikulum berbasis kompetensi dalam proses pembelajaran Mata Pelajaran Fiqh di MAK Pondok Pesantren Raudhatul Ulum.
2. Permasalahan apa saja yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran Mata Pelajaran Fiqh di MAK Pondok Pesantren Raudhatul Ulum.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan penerapan kurikulum berbasis kompetensi dalam proses pembelajaran di MAK Pondok Pesantren Raudhatul Ulum.
- b. Mendeskripsikan permasalahan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran di MAK Pondok Pesantren Raudhatul Ulum.

2. Kegunaan Penelitian.

- a. Melalui penelitian ini penulis berharap dapat memberikan kontribusi pemikiran yang berkaitan dengan KBK di MAK dalam upaya mengembangkan madrasah ke arah yang lebih baik.
- b. Memberikan informasi yang sebenarnya tentang hal-hal yang perlu diadakan perbaikan dan pembenahan dalam hubungannya dengan penerapan KBK guna peningkatan kualitas pendidikan di MAK ini.

E. Telaah Pustaka

Dalam penelitian lapangan ini penulis menggunakan berbagai rujukan yang dapat dijadikan landasan dan acuan dasar di dalam penulisan skripsi yaitu buku karya Dr. E. Mulyasa, M.Pd. yang berjudul *Kurikulum Berbasis Kompetensi ; konsep, karekteristik dan implementasi*.

Kemudian sumber dari depdiknas yang berjudul *Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi* yang memaparkan hal-hal yang berhubungan dengan konsepsi KBK yang dalam implementasinya menekankan kompetensi dasar anak didik yaitu mengenai komponen, implikasi KBK serta rintisan pelaksanaan KBK.

Skripsi Saudari Nurul Imamah, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Kependidikan Islam yang berjudul *Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam Mengembangkan Kreatifitas Anak Didik (perspektif pendidikan Islam)*. Skripsi ini merupakan skripsi pustaka yang membahas tentang konsep KBK, bagaimana mengembangkan kreatifitas anak didik melalui KBK dan

bagaimana tinjauan pendidikan Islam tentang pengembangan kreatifitas anak didik melalui KBK.

Skripsi Saudara Dedy Mustadjab, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Kependidikan Islam berjudul *profesionalisme guru pendidikan agama Islam dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi*. Skripsi ini secara umum membahas tentang pengembangan profesionalisme guru pendidikan agama Islam sesuai dengan tuntutan KBK.

Kemudian skripsi Saudari Nur Khotimah, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam yang berjudul *Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Kurikulum Berbasis Kompetensi di SDIT Hidayatullah, Balong Donoharjo Ngaglik Sleman*. Skripsi ini merupakan skripsi lapangan yang berlokasi di SDIT (sekolah dasar Islam terpadu). Dalam penelitian ini yang dibahas adalah proses pembelajaran PAI dalam menghadapi KBK serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran PAI.

Sebenarnya penelitian yang berhubungan dengan kurikulum berbasis kompetensi baik berupa lapangan atau pustaka, atau penelitian yang berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum, sudah banyak dilakukan seperti judul yang telah disebutkan di atas, akan tetapi fokus dan penekanan pada masing-masing skripsi sudah barang tentu sangatlah berbeda.

Oleh sebab itu, dalam telaah pustaka ini, penulis ingin menegaskan bahwa sepengetahuan penulis belum ada yang membahas studi tentang penerapan KBK khususnya di MAK Pondok Pesantren Raudhatul Ulum dan

kalaupun ada tema pembahasannya dan lokasi yang dijadikan objek penelitiannya pun berbeda.

Dalam penelitian yang penulis lakukan yaitu terfokus pada penerapan KBK di MAK Pondok Pesantren Raudhatul Ulum pada tingkat bidang studi, dan hal itu berkaitan erat dengan proses pembelajaran guru di dalam kelas, serta permasalahan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran.

F. Kerangka Teoritik

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁵

Sedangkan kurikulum berbasis kompetensi adalah suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu.¹⁶ Artinya dalam KBK ini lebih ditekankan pada kompetensi peserta didik. Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.¹⁷

¹⁵ Media Wacana Press, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dan Penjelasannya*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2003, hal. 11.

¹⁶ E. Mulyasa, *Op. cit.*, hal. 27.

¹⁷ *Ibid.*, hal. 37.

Perlu ditekankan bahwa sebagai apapun konsep KBK, jika tidak didukung oleh guru yang profesional, maka tujuan KBK tidak akan tercapai.

Untuk menunjang hal itu, guru haruslah memiliki hal-hal berikut :

(1) menguasai dan memahami bahan dan hubungannya dengan bahan lain dengan baik, (2) menyukai apa yang diajarkannya dan menyukai mengajar sebagai suatu profesi, (3) memahami peserta didik, pengalaman, kemampuan, dan prestasinya, (4) menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar, (5) mampu mengeliminasi bahan-bahan yang kurang penting dan kurang berarti, (6) selalu mengikuti perkembangan pengetahuan mutakhir, (7) proses pembelajaran selalu dipersiapkan, (8) mendorong peserta didiknya untuk memperoleh hasil yang lebih baik, (9) menghubungkan pengalaman yang lalu dengan bahan yang akan diajarkan.¹⁸

Sungguh, guru merupakan faktor utama dalam proses pendidikan yang memegang peranan penting. Oleh karena itu, Islam sangat menghormati dan menghargai orang-orang yang mau menjadi tenaga pendidik (guru).

Di dalam Al-Qur'an disebutkan berkaitan dengan orang yang berilmu, yaitu :

... يرفع الله الذين آمنوا منكم والذين اوتوا العلم درجات { المجادلة : ١١

Artinya :

... Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat (Q.S Al-Mujadilah : 11)

Berbicara mengenai penerapan kurikulum, tidak bisa lepas dari komponen kurikulum, yaitu tujuan, materi, strategi, dan evaluasi. Ke semua komponen itu saling berkait antara komponen satu dengan komponen lainnya demi tercapainya tujuan pendidikan.

¹⁸ *Ibid.*, hal. 186-187.

1. Tujuan

UU RI tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003 memuat tujuan pendidikan nasional, tujuan pendidikan nasional itu adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁹

Untuk mewujudkan tujuan tersebut yaitu dijabarkan ke dalam kompetensi lintas kurikulum. Hasil belajar dari kompetensi lintas kurikulum ini dapat dicapai melalui pembelajaran-pembelajaran dari semua rumpun pembelajaran. Yaitu :

- a. Kompetensi tamatan. Merupakan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang direpleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak yang harus dimiliki siswa setelah menyelesaikan suatu jenjang pendidikan.²⁰
- b. Kompetensi rumpun pelajaran. Merupakan kompetensi yang harus dicapai setelah siswa menyelesaikan rumpun pelajaran tertentu.
- c. Kompetensi dasar mata pelajaran. Merupakan pernyataan pernyataan minimal atau memadai tentang pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak

¹⁹ Media Wacana Press, *Op cit.*, hal. 12

²⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi; Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2004, hal. 68

setelah siswa menyelesaikan suatu *aspek atau sub aspek* mata pelajaran tertentu.²¹

- d. Kompetensi dasar. Merupakan pernyataan apa yang diharapkan dapat diketahui, disikapi, atau dilaksanakan.²²
- e. Hasil belajar. Merupakan pernyataan kemampuan siswa dalam menguasai sebagian atau seluruh kompetensi yang dimaksud.
- f. Indikator hasil belajar. Merupakan kompetensi dasar secara spesifik yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai ketercapaian hasil belajar.²³

2. Materi

Materi kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan.

3. Strategi

Dalam proses pembelajaran seorang guru perlu memahami strategi. Strategi menunjuk pada suatu pendekatan, metode, dan peralatan yang diperlukan dalam pengajaran.

Berikut ini tulisan Sukmana (*pikiran rakyat*, 11/03), yang penulis ambil dari bukunya Abdul Majid dan Dian Andayani, tentang berbagai strategi pembelajaran yang harus dilakukan guru dalam mengelola proses pembelajaran supaya berjalan kondusif. Yaitu :

²¹ *Ibid.*, hal. 68

²² *Ibid.*, hal. 68

²³ *Ibid.*, hal. 69

Pertama ; Berusaha menjadikan materi pelajaran sebagai bahan pembicaraan yang menarik. Siswa menjadi malas belajar di antaranya karena materi pelajaran kurang menarik.

Kedua ; Tunjukkan kepada siswa beberapa tokoh ilmuwan. Ceritakanlah sedikit mengenai kehidupannya, kemungkinan besar siswa akan tertarik dengan kisah tokoh tersebut dan siswa akan tertarik dengan bahan pelajaran yang kita sampaikan. Sebagaimana telah disebutkan dalam Al-Qur'an :

لقد كان في قصصهم عبرة لأولي الألباب { يوسف : ١١١ }

Artinya :

Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal (Q.S. Yusuf : 111).²⁴

Ketiga ; Lakukan asosiasi, artinya menghubungkan bahan pelajaran yang baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa. Siswa akan selalu ingat tentang masalah pelajaran apabila ada hubungan dengan pengalaman dirinya.

Keempat ; Proses pembelajaran hendaknya mengikuti langkah-langkah strategis sesuai dengan prinsip-prinsip didaktis, antara lain : dari mudah ke sulit; dari sederhana ke komplek; dan dari konkret ke abstrak.

Kelima ; Mencoba menyingkat beberapa istilah atau nama dengan nama yang unik sehingga siswa dapat menghafalnya dengan mudah.

²⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, op. cit., hal. 366.

Keenam ; Menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, rileks dan tidak tegang. Suasana kelas yang menyenangkan akan membantu konsentrasi dalam belajar. Misalnya : guru dalam mengajar diselingi dengan humor.

Ketujuh ; Menjadikan guru sebagai media atau siswa dijadikan sebagai model dalam pembelajaran.

Kemudian metode yang harus dikembangkan guru dalam proses pembelajaran menurut Mulyasa adalah : metode inquiry, discovery, problem solving.²⁵ Sedangkan menurut Abdul Majid dan Dian Andayani metode yang harus dikembangkan adalah : metode antisipatif, dialog kreatif, studi kasus, pelatihan, merenung, metode lawatan, kontemplasi, dan taubat.²⁶

4. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi. Dalam hal ini ditujukan untuk mengetahui tercapai tidaknya kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

a. Bentuk Evaluasi (penilaian) hasil belajar

Bentuk evaluasi hasil belajar dalam implementasi KBK dapat dilakukan dengan penilaian berbasis kelas, tes kemampuan dasar, ujian berbasis sekolah, penilaian program dan portofolio.

²⁵ E. Mulyasa, *Op cit.*, hal. 102

²⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Op cit.*, hal. 101

1) Penilaian Berbasis Kelas

Penilaian berbasis kelas dapat dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum, dan ujian akhir. Ulangan harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam kompetensi standar tertentu. Ulangan umum dilaksanakan setiap akhir semester, sedangkan ujian akhir dilakukan pada akhir program pendidikan.

2) Tes Kemampuan Dasar

Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program remedial. Sedangkan materi tesnya bisa dikembangkan dan diperluas cakupannya oleh guru sesuai dengan keperluan sekolah masing-masing.

2) Ujian Berbasis Sekolah

Ujian berbasis sekolah biasanya dilakukan pada setiap akhir tahun yang bertujuan untuk mengetahui gambaran secara menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu. Hasil dari ujian berbasis sekolah ini digunakan untuk menentukan hasil belajar yang dicantumkan dalam Surat Tanda Tamat Belajar (STTB).

3) Penilaian Program

Penilaian program dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Dinas Pendidikan secara berkesinambungan, yang dilakukan untuk mengetahui kesesuaian kurikulum dengan dasar,

fungsi, dan tujuan pendidikan nasional, serta kesesuaiannya dengan tuntutan perkembangan masyarakat, dan kemajuan jaman.

5) Portofolio

Secara umum, portofolio merupakan kumpulan hasil karya siswa atau catatan mengenai siswa yang didokumentasikan secara baik dan teratur. Dan itu dapat berbentuk tugas-tugas siswa, jawaban siswa atas pertanyaan guru, catatan hasil observasi dan wawancara guru dengan siswa, laporan kegiatan siswa atau jurnal yang dibuat siswa.

b. Jenis Evaluasi (penilaian) Hasil Belajar

Jenis penilaian ada yang berbentuk tes dan ada yang berbentuk non-tes. jenis penilaian berbentuk tes merupakan penilaian untuk mengungkap aspek kognitif dan psikomotorik. Sedangkan jenis penilaian non-tes umumnya dipakai untuk mengungkap aspek afektif.

1) Jenis Penilaian Berbentuk Tes

a) Tes untuk mengukur ranah kognitif

Penguasaan kognitif diukur dengan menggunakan tes lisan dan tes tulis. Tes lisan berupa pertanyaan lisan yang digunakan untuk mengetahui daya serap peserta didik terhadap masalah yang berkaitan dengan kognitif.²⁷ Sedangkan tes tertulis dapat berupa isian singkat, menjodohkan, pilihan ganda, uraian

²⁷ Departemen Agama Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Penilaian Berbasis Kelas, Fiqh Madrasah Aliyah*. Jakarta, Juni, 2003, hal. 24

objektif, uraian non-objektif, hubungan sebab akibat, hubungan konteks, klasifikasi, atau kombinasinya.²⁸

b) Tes untuk Mengukur Ranah Psikomotorik

Tes untuk mengukur aspek psikomotorik adalah tes yang dilakukan untuk mengukur penampilan/perbuatan atau kinerja.²⁹

Berikut adalah contoh-contoh tes penampilan atau kinerja :

- (1) Tes Tertulis. Misalnya : menampilkan karya gambar orang shalat, wudlu, dan gambar orang masuk masjid.
- (2) Tes Identifikasi. Misalnya : menemukan sesuatu yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Contohnya : ada tulisan jorok di madrasah, sampah berserakan, dan anak yang nakal.
- (3) Tes simulasi. Misalnya : cara memandikan dan mengkafani mayat.

2) Jenis Penilaian Berbentuk Non-tes

Terdapat dua komponen ranah afektif yang penting untuk diukur, yaitu sikap dan minat terhadap suatu pelajaran. Ada beberapa jenis skala sikap, misalnya skala likert, skala thurstone, dan skala perbedaan semantik untuk mengetahui sikap suatu hal, baik berupa mata pelajaran ataupun kegiatan.³⁰ kemudian skala bogardus untuk mengetahui sikap sosial peserta didik, dan skala hapin untuk mengetahui tingkat keterlibatan peserta didik dalam organisasi.

²⁸ *Ibid.*, hal. 25

²⁹ *Ibid.*, hal. 28

³⁰ *Ibid.*, hal. 29

Di samping empat komponen kurikulum di atas terdapat juga hal-hal yang perlu diperhatikan dan dipersiapkan guru dalam proses pembelajarannya yaitu :

a. Pengembangan Program

Dalam pengembangan program ini mencakup program tahunan, program semester, program modul (pokok bahasan), program mingguan dan harian, program pengayaan dan remedial, serta program bimbingan dan konseling.

1) Program Tahunan

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran, program ini perlu dipersiapkan oleh guru sebelum tahun ajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya.

Adapun sumber-sumber yang dapat dijadikan bahan pengembangan program tahunan antara lain :

- a) Daftar kompetensi standar (*standar competency*) sebagai konsensus nasional, yang dikembangkan dalam buku garis-garis besar program pengajaran (GBPP) setiap mata pelajaran yang akan dikembangkan.
- b) Skope dan sekuensi setiap kompetensi. Untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan materi pembelajaran.³¹

³¹ Mulyasa, *op. cit.*, hal. 95.

2) Program Semester

Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan, di mana dalam program semester ini berisikan tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu dan keterangan-keterangan.

3) Program Modul (Pokok Bahasan)

Program modul merupakan penjabaran dari program semester. Pada umumnya program modul berisikan tentang lembar kegiatan siswa, lembar kerja, kunci lembar kerja, lembar soal, lembar jawaban, dan kunci jawaban.

4) Program Mingguan dan Harian

Program ini merupakan penjabaran dari program mingguan dan harian. Dengan program ini guru dapat mengetahui tujuan-tujuan mana yang telah dicapai oleh peserta didik dan tujuan-tujuan mana yang belum dicapai, melalui program ini juga dapat diketahui peserta didik mana yang mendapat kesulitan dalam setiap modul yang dikerjakan. bagi siswa yang kesulitan dalam mengerjakan modul maka guru harus membantu siswa tersebut untuk mencapai tujuan yang belum dicapai dengan menggunakan waktu cadangan.

5) Program Pengayaan dan Remedial

Program ini merupakan penjabaran dari program mingguan dan harian. Program remedial dilakukan untuk siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, sedangkan bagi siswa yang mempunyai

kecepatan dalam menangkap pelajaran (cerdas atau pintar) maka diperlukan program pengayaan.

6) Program Bimbingan dan Konseling

Sebenarnya setiap sekolah pasti mempunyai bagian bimbingan dan konseling atau yang paling dikenal dengan guru BP. Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran maka guru mata pelajaran diperbolehkan memfungsikan dirinya sebagai guru bimbingan dan konseling. Untuk itu guru pelajaran senantiasa berkoordinasi dengan guru bimbingan dan konseling secara rutin dan berkesinambungan.

b. Peningkatan Kualitas Pembelajaran.

Dalam implementasi KBK, terdapat beberapa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, salah satunya adalah peningkatan aktivitas dan kreatifitas peserta didik dan peningkatan motivasi belajar.

1) Peningkatan Aktivitas dan Kreativitas Peserta Didik

Proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik. Mengapa kreativitas penting untuk dipupuk dan dikembangkan dalam diri anak didik ? menurut Utami

Munandar ada beberapa alasan yang dikemukakan yaitu :

Pertama, karena dengan berkreasi orang akan dapat mewujudkan dirinya dan perwujudan diri ini termasuk salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia. Kedua, kreativitas atau berfikir kreatif sebagai kemampuan untuk melakukan bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah. Pemikiran kreatif perlu dilatih karena membuat anak lancar dan luwes dalam berpikir, mampu melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang dan mampu melahirkan banyak gagasan. Ketiga, bersibuk

diri dengan kreativitas tidak hanya bermanfaat tetapi juga memberikan kepuasan kepada individu.³²

Sehubungan dengan ini dalam KBK juga dikonsepsi menjadi salah satu sarana untuk meningkatkan kreativitas, hal ini terlihat dari karakteristik yang dimiliki KBK yang menunjukkan bahwa melalui kurikulum ini dapat terjadi proses peningkatan kreativitas pada diri anak didik yaitu :

- a) Penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi
 - b) Sumber belajar bukan hanya guru tetapi juga sumber belajar yang lainnya yang memenuhi unsur edukatif.
- 2) Peningkatan Motivasi Belajar

Motivasi merupakan suatu dorongan yang menetapkan seseorang melakukan sesuatu.³³ Oleh sebab itu tugas seorang guru yang harus menciptakan kondisi yang bisa menumbuhkan motivasi belajar siswa. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi karena motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi.

Ada beberapa cara untuk mengerakkan motivasi belajar siswa diantaranya yaitu :

- a) Cara mengajar yang bervariasi.
- b) Mengadakan pengulangan informasi.

³² S.C.U. Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah : Petunjuk Para Guru dan Orang Tua*. Jakarta, Gramedia, 1985, hal. 48.

³³ Mulyasa, op. cit., hal. 114.

- c) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyalurkan keinginan belajarnya.

Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya “ *Proses Belajar Mengajar* “ motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu :

- 1) Motivasi Instrinsik, yaitu motivasi murni, motivasi yang sebenarnya timbul dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional.
- 2) Motivasi Ekstrinsik, yaitu motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar.³⁴

G. Metode penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut jenisnya penelitian ini adalah penelitian lapangan. Yakni suatu penelitian yang bertujuan melakukan study yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisasi dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial.³⁵

2. Metode Penentuan Subyek

Yang dimaksud subyek penelitian menurut Suharsimi Arikunto adalah orang atau apa saja yang menjadi subyek penelitian.³⁶ Dalam hal ini peneliti membedakan subyek (informan) penelitian menjadi 2 yaitu : informan kunci dan informan pendukung.

³⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2003, hal. 162.

³⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1999, hlm. 8

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta, Bumi Aksara, 1989, hal. 40.

a. Informan Kunci, meliputi :

- 1) Guru, dalam hal ini guru Fiqh kelas I Aliyah putri di MAK Pondok Pesantren Raudhatul Ulum

b. Informan Pendukung, meliputi :

- 1) Mudir Pondok Pesantren Raudhatul Ulum
- 2) Kepala Sekolah MAK Pondok Pesantren Raudhatul Ulum
- 3) Wakil Kepala Madrasah Urusan Kurikulum
- 4) Personalia Tata Usaha MAK Pondok Pesantren Raudhatul Ulum

Sedangkan yang menjadi obyek kajian dalam penelitian ini adalah penerapan KBK di MAK Pondok Pesantren Raudhatul Ulum.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh peneliti untuk mendapatkan data-data dan fakta-fakta yang terjadi yang terdapat pada subyek dan obyek penelitian. Untuk memperoleh data-data yang valid, maka penulis menggunakan beberapa tehnik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis,³⁷ atau menurut Sutrisno Hadi observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.³⁸

³⁷ Wayan Nurkencana, dan P.P.N. Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya, Usaha Nasional, 1983, hal. 46.

³⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*. Yogyakarta, fak. Psikologi UGM, 1987, hal. 159.

Metode ini digunakan untuk mencatat dan mengamati apa-apa yang tampak, misalnya : letak dan keadaan geografis, sarana dan prasarana, dan proses belajar mengajar yang dilakukan guru di dalam kelas.

b. Metode Interview

Yaitu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis yang berlandaskan pada tujuan penelitian.³⁹ Interview yang peneliti gunakan adalah bebas terpimpin yaitu dengan menyiapkan pokok-pokok atau garis besar pertanyaan agar interview tidak menyimpang dari tujuan yang ditetapkan. Dan apabila diperlukan, pewawancara dapat mengembangkan dan menambah pertanyaan yang sudah dipersiapkan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi tentang sejarah berdiri dan perkembangannya, serta mengetahui bagaimana persiapan atau proses pembelajaran di dalam kelas.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁴⁰ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang struktur organisasi, keadaan guru, siswa dll.

³⁹ Sutrisno Hadi, *op. cit.*, hal. 193.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hal. 236.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang penulis gunakan adalah analisis data deskriptif analitik karena data yang ada dalam penulisan ini bukan berbentuk angka akan tetapi dalam bentuk laporan atau uraian deskriptif analitik non statistik, oleh karena itu analisa data ini menggunakan :

- a. Metode berfikir induktif adalah cara berfikir yang bertolak dari fakta-fakta yang khusus kemudian kita tarik kesimpulan yang bersifat umum.
- b. Metode berfikir deduktif adalah perolehan data atau keterangan-keterangan yang bersifat umum kemudian diolah untuk mendapatkan rincian yang bersifat umum.⁴¹

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis dan konsisten serta dapat menunjukkan totalitas yang utuh maka skripsi ini penulis susun dengan sistematika sebagai berikut :

Bagian pertama adalah formulasi yang menguraikan tentang kualifikasi-kualifikasi mutlak yang harus ada dalam penyusunan skripsi, yaitu : halaman judul, nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

Bagian kedua adalah pembahasan yang terdiri atas beberapa bab, yaitu :

⁴¹ Syaifudin Azwar, *Op. Cit.*, hal. 3.

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang di dalamnya dibahas tentang : penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas tentang : gambaran umum MAK yang meliputi : letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, tujuan Madrasah Aliyah Keagamaan Raudhatul Ulum, struktur organisasi, keadaan siswa dan guru, serta sarana dan prasarana MAK Pondok Pesantren Raudhatul Ulum.

Bab ketiga, merupakan bab inti yang akan membahas tentang : penerapan kurikulum berbasis kompetensi dalam proses pembelajaran yang meliputi : pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan peningkatan kualitas pembelajaran. Di sini juga akan dibahas permasalahan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas yang meliputi : permasalahan pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan peningkatan kualitas pembelajaran.

Bab keempat, penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menguraikan hal-hal yang berhubungan dengan skripsi yang berjudul *“Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi Dalam Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqh (Studi di MAK Pondok Pesantren Raudhatul Ulum saktiga Sumatera Selatan)”*, maka sampailah pada Bab IV yang merupakan bab terakhir yang memuat beberapa kesimpulan berdasarkan penelitian, melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut :

Sesungguhnya dalam penerapan KBK tidak terlepas dari peranan seorang guru di dalam proses pembelajarannya di dalam kelas. Hal itu dapat dilihat dari empat kegiatan pokok dalam mengimplementasikan KBK.

1. Pengembangan Program

Dalam pengembangan program ini, guru Mata Pelajaran Fiqh di MAK Pondok Pesantren Raudhatul Ulum hanya mengkhususkan membuat program tahunan. Sedangkan program-program seperti : program semester, program modul, program mingguan dan harian, program pengayaan dan remedial, dan program bimbingan dan konseling tidak diprogramkan secara khusus.

Permasalahannya adalah kurangnya sosialisasi pihak sekolah kepada para guru tentang bagaimana penerapan KBK ini.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru mata pelajaran fiqh di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum ini meliputi tiga hal yaitu : pre tes, proses dan post tes.

- a. Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan Guru Mata Pelajaran Fiqh di dalam kelas diawali dengan pre tes dan diakhiri dengan post tes. Pre tes bertujuan untuk mengetahui sampai di mana pengetahuan dan persepsi peserta didik terhadap materi yang akan diberikan, sedangkan post tes bertujuan untuk mengetahui sampai di mana kemampuan peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan.
- b. Proses pembelajaran yang dilakukan Guru Mata Pelajaran Fiqh di dalam kelas menggunakan metode yang bervariasi yaitu :
 - 1) Metode Ceramah
 - 2) Metode Dialog dan Metode Tanya Jawab
 - 3) Metode Keteladanan
 - 4) Metode Pembiasaan
 - 5) dan Metode Studi Kasus

Adapun permasalahan yang dihadapi guru mata pelajaran fiqh dalam pelaksanaan pembelajaran ini adalah :

- a. Tidak semua siswa memiliki buku paket atau buku penunjang|
- b. Siswa lebih senang belajar di luar kelas, tetapi waktu akan terbuang
diperjalanan ketika perpindahan dari kelas ke tempat yang akan dituju|

3. Evaluasi Hasil Belajar

|Evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan di MAK meliputi
penilaian berbasis kelas dan ujian berbasis sekolah, sedangkan untuk tes|
kemampuan dasar, penilaian program dan portofolio sampai sekarang
belum dilaksanakan.|

a. Penilaian berbasis kelas yang dilaksanakan di MAK ini meliputi :

1) Ulangan Harian. Ulangan harianpun dilaksanakan Guru Mata|

|Pelajaran Fiqh dengan berbagai cara yaitu:

a) Pertanyaan lisan yang dikenal dengan pre tes dan post tes|

b) Teka-Teki Silang|

c) Tugas Kelompok

2) Ulangan Umum atau Ujian Semester|

3) Ujian Akhir

b. Sesungguhnya ujian berbasis sekolah di MAK Pondok Pesantren

Raudhatul Ulum ini dilaksanakan pada setiap akhir jenjang sekolah.|

|sedangkan hasil nilainya digunakan untuk menentukan hasil belajar

yang dicantumkan dalam Surat Tanda Tamat Belajar (STTB).|

4. Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Salah satu upaya guru mata pelajaran fiqh dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran fiqh salah satunya adalah :

- a. Peningkatan aktivitas dan kreativitas peserta didik dengan cara :
 - 1) Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.
 - 2) Sumber belajar yang digunakan bukan hanya dari guru tetapi sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif.
 - 3) Menciptakan sumber belajar yang kondusif.
- b. Peningkatan motivasi belajar dengan cara :
 - 1) Memberikan pujian baik dengan kata-kata ataupun dengan sikap.
 - 2) Memberi tugas kelompok.
 - 3) Memberikan hadiah kepada siswa yang mempunyai nilai tinggi.

B. Saran-Saran

1. Kepada Kepala Sekolah MAK Pondok Pesantren Raudhatul Ulum
 - a. Senantiasa berupaya mensosialisasikan KBK sampai guru benar-benar paham tentang bagaimana penerapan KBK.
 - b. Berusaha selalu meningkatkan kualitas para guru.
2. Kepada Guru Mata Pelajaran Fiqh
 - a. Berusaha untuk melaksanakan penilaian dengan portofolio demi tercapainya ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.
 - b. Tetap berusaha memotivasi dan membangkitkan minat siswa dalam belajar.

3. Kepada Siswa

- a. Sebagai penerus masa depan agama dan bangsa sebaiknya lebih aktif dalam belajar supaya nantinya memperoleh hasil yang maksimal.
- b. Jika mengalami kesulitan dalam belajar jangan merasa segan untuk bertanya, baik kepada guru, ataupun sesama siswa.

C. Penutup

Dengan mengucapkan Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena dengan Rahmat-Nya dan Inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati atas segala kekurangan yang ada dalam penulisan skripsi ini, walaupun sebenarnya penulis telah berusaha semaksimal mungkin. Oleh karena itu saran dan kritik yang konstruktif sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah berkompeten, baik secara langsung ataupun tidak langsung turut membantu dalam penyusunan skripsi ini, dengan setulus hati penyusun ucapkan beribu-ribu terima kasih dan "*jazakumullahu khairan kastiran*".

Yogyakarta, 22 Januari 2004

Penulis



Widya Sari

NIM : 00470194

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M., *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta, Bumi Aksara, 1994.
- _____, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1991.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta, Bina Aksara, 1989.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*., Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1999.
- Departemen Agama Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Kurikulum dan Hasil Belajar Fiqh Madrasah Aliyah*. Jakarta, Juni, 2003.
- Departemen Agama Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Penilaian Berbasis Kelas, Fiqh Madrasah Aliyah*. Jakarta, Juni, 2003.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta, Gema Risalah Press Bandung, 1992.
- Echols, M. Jonh, dan Sadily, Hasan, *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta, PT. Gramedia, 1996.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*. Yogyakarta, Fakultas Psikologi UGM, 1987.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2003.
- Kawaja, Sugarda Purba, *Ensklopedia Pendidikan*. Jakarta, 1991.
- Majid, Abdul, dan Andayani, Dian, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi; Konsep dan Implementasi 2004*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mulyasa, E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- _____, *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2002.

- _____, *Implementasi Kurikulum 2004; Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Munandar, S.C.U., *Mengembangkan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah Petunjuk Para Guru dan Orangtua*. Jakarta, Gramedia, 1985.
- Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta, Bumi Aksara, 1995.
- Nurdin, Syafruddin., dan Usman, Basyaruddin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta, PT. Intermedia, 2002.
- Nurkencana, Wayan dan Sunartana, P.P.N., *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya, Usaha Nasional, 1986.
- Partanto, Pius, A., dan Al Barry, M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya, Arkola, 1994.
- Poerdaminto, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta, PN. Balai Pustaka, 1976.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1997.
- Suradimadi, Sunarno, *Dasar dan Teknik Research*. Bandung, Tasik, 1978.
- Sutomo, *Teknik Penilaian Pendidikan*. Surabaya, PT. Bina Ilmu, 1985.
- Tauhid, Abu, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*. Yogyakarta, Sekretariat Jurusan Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1990.
- Wasito, Wojo, *Kamus Bahasa Inggris*. Bandung, CV. Pengarang, 1977.
- Suradimadi, Sunarno, *Dasar dan Teknik Research*. Bandung, Tasik, 1978.
- Poerdaminto, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta, PN. Balai Pustaka, 1976.